BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Video adalah sebuah media perantara yang biasa digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan baik berupa tulisan, gambar bergerak, suara maupun gabungan antara tulisan, suara, dan gambar bergerak. Pada era globalisasi saat ini, video cenderung sering digunakan khalayak sebagai media perantara dalam menyampaikan pesan, karena menyampaikan pesan melalui video dapat memudahkan khalayak untuk mengerti dan menerima isi pesan dengan baik. Dalam hal ini, sebuah video tidak hanya sekedar memperlihatkan gambar bergerak, tetapi sebuah video harus memiliki unsur estetika tersendiri untuk bisa menjadi menarik dan dapat memukau target khayalak yang ingin dicapai.

Dalam kurun beberapa waktu yang lalu, masyarakat Indonesia sempat di kejutkan dengan sebuah video. Video tersebut tepatnya berbentuk video klip, dimana video klip adalah sebuah film pendek atau video yang di dampingi oleh alunan musik, gambar bergerak, tulisan, dan berbagai unsur lainnya yang biasanya digunakan untuk memasarkan sebuah lagu. Video klip tersebut adalah video klip "*Baby Shark"*. Video *baby shark* ini dibuat oleh PinkFong untuk anak-anak sebagai video pembelajaran dan sudah di unggah oleh PinkFong pada akun *youtube* nya pada tanggal 12 Mei 2016, namun viral dan terkenalnya di Indoneia pada tahun 2017.

Video klip *baby shark* menjadi viral di Indonesia dikarenakan konsep video klip yang lucu, menarik, berbeda, serta lagu dan musik yang mudah dihafal. Selain itu pada video klip *baby shark* terdapat ikon dari PinkFong yakni seekor rubah berwarna merah muda menarikan tarian *baby shark*. Tarian tersebut sangat mudah dan menarik, sehingga masyarakat Indonesia tergugah untuk membuat sebuah tantangan yang dinamakan *"Baby Shark Challenge"*. Tantangan tersebut biasanya dilakukan secara berkelompok, dimana mereka akan menarikan tarian dari *baby shark* kemudian

direkam menjadi sebuah video. lalu harus di publikasikan ke dalam sosial media dengan menggunakan *hastag #babysharkchallenge*. Sosial media yang biasa digunakan masyarakat adalah *instagram*.

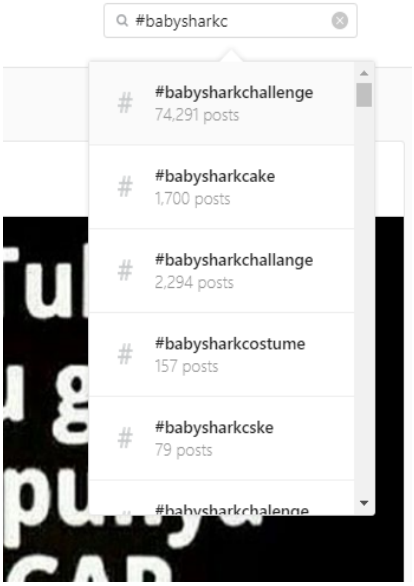

Gambar 1.1 Hasil Hastag #babysharkchallenge di Instagram

(Sumber: https://www.instagram.com/?hl=en
diakses pada tanggal 7 Desember 2017, pukul 1:24 wib)

Uniknya dalam tantangan tersebut yakni tak hanya masyarakat saja yang tergugah untuk membuat *baby shark challenge* ini namun seorang pejabat daerah juga merasa tergugah dan tertarik sehingga beliau ikut turut membuat video *baby shark challenge*. Pejabat daerah tersebut adalah Bima Arya Sugiarto selaku walikota Bogor periode 2014-2019. Bima Arya Sugiarto adalah satu-satunya pejabat daerah yang membuat *baby shark challenge*. Berawal dari tantangan Agus Yudhoyono dan istrinya Annisa Pohan, Bima Arya mengunduh video *baby shark challenge* di akun *instagram* pribadinya @bimaaryasugiarto sebagai bentuk Bima Arya menerima tantangan tersebut. Tak tanggung-tanggung, jumlah *views* dalam *baby shark challenge* yang dibuat oleh Bima Arya Sugiarto bersama 19 stafnya yang berseragam Satpol Pamong Praja mencapai angka 139 ribu penonton dan jumlah komentar mencapai 1500.

Gambar 1.2 Baby Shark Challenge Bima Arya Sugiarto di instagram

(Sumber: https://www.instagram.com/p/BaOWmSJFYnX/?hl=en&taken-by=bimaaryasugiarto, diakses pada tanggal 7 Desember 2017, pukul 1:28 wib)

Bima Arya Sugiarto mengunduh video *baby shark challenge* tersebut pada tanggal 14 Oktober 2017. Dalam video tersebut Bima Arya dan para Satpol PP menarikan tarian *baby shark* dengan sangat kompak dan lucu. Pada kolom keterangan di video tersebut, Bima Arya menuliskan keterangan menantang Anies dan Sandi sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta. Dalam hal ini tak hanya respon positif yang ia dapatkan, namun respon negatif dari beberapa masyarakat pun sempat mengatakan bahwa aksi nya tersebut cukup terbilang konyol sebagai seorang walikota. Kemunculan video tersebut sontak membuat portal media *online* memberitakan mengenai dirinya sebagai seorang walikota yang turut terkena demam *baby shark*.

> *"Harus ada cara yang menarik untuk ajak warga terus bergerak, umumnya banyak yang suka senam dan joget, tapi kendala utama belum adanya lagu senam yang popular seperti jaman SKJ tahun 1980an, baby shark ini sederhana, mudah dilakukan anak-anak. Bisa dimodifikasi juga sesuai selera, usia dan stamina," ucap Bima melalui pesan media WhatsApp.*
>
> *(Sumber: http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/10/19/disebut-konyol-saat-posting-joget-baby-shark-di-instagram-ini-jawaban-bima-*

arya?page=3, diakses pada tanggal 4 November 2017, pukul 19:50 wib)

Tak lama setelah kemunculan video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto bersama para Satpol PP kota Bogor di *instagram*, Bima Arya kembali membuat video *baby shark challenge* saat acara peduli kanker di Bogor bersama seluruh dinas, BUMD, Kecamatan, Kelurahan, PKK, Bidan, komunitas pelari, pejuang kanker, dan warga Bogor di lapangan sempur Bogor. Hal ini adalah bentuk janji dari Bima Arya untuk menggelorakan senam *baby shark* di Bogor yang dijadikan sebagai sarana untuk mengajak masyarakat agar mau berolah raga dan bergerak sedini mungkin.

> *Senam Baby Shark dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Kanker Sedunia. Kegiatan ini merupakan kerja sama Pemkot Bogor dan Yayasan Kanker Indonesia (YKI). Acara tersebut dirangkaikan dengan deklarasi Bogor Peduli Kanker Payudara. "Kita semua bisa terkena kanker. Jadi mari kita melakukan pola hidup sehat dengan berpikir sehat". ujar Bima Arya, Sabtu (21/10/2017).*
>
> *(Sumber**:**http://pojoksatu.id/news/berita-nasional/2017/10/21/peduli-kanker-payudara-bima-arya-dan-ratusan-pns-senam-baby-shark/, diakses pada tanggal 4 November 2017, pada pukul 20:00 wib)*

Sebagai seorang pemimpin kota tentu sudah menjadi kewajiban bagi Bima Arya untuk merangkul seluruh masyarakat di kota Bogor. Tentunya dengan selalu memberikan kesan diri yang baik, akan memudahkan Bima Arya Sugiarto untuk menangani seluruh aspek dalam kota yang di pimpinnya. Selain itu sebagai seorang pejabat Bima Arya cukup aktif menggunakan media sosial *instagram* dilihat dari jumlah *post* yang ada dalam akun *instagram* pribadinya yakni sebanyak 720 buah unduhan berupa gambar maupun video.

Saat ini, *instagram* memang menjadi salah satu sosial media yang banyak digunakan oleh masyarakat. Banyak fitur-fitur menarik yang disajikan oleh *instagram* sehingga memudahkan bagi penggunanya untuk membuat konten dan mempublikasikannya secara luas. Pada survei APJII tahun 2016 menghasilkan media sosial *instagram* adalah salah satu konten media sosial yang sering dikunjungi setelah *facebook*.

Gambar 1.3 Infografis Hasil Survei APJIII

(Sumber: http://tekno.liputan6.com/read/2634027/3-media-sosial-favorit-pengguna-internet-indonesia, diakses pada tanggal 3 November 2017, pukul 16:05 wib)

Berdasarkan pada data-data yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu video *baby shark challenge* Bima Arya saat bersama para Satpol PP kota Bogor. Hal ini dikarenakan jumlah *views* yang lebih banyak dan dalam video tersebut Bima Arya cukup terlihat mendominasi dalam *frame* sehingga memudahkan peneliti untuk melihat tanda-tanda yang ada dalam video tersebut. Fenomena pejabat daerah yang aktif di media sosial menarik untuk diteliti, untuk itu objek yang akan diteliti melalui video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto dalam penelitian ini adalah tanda makna dari video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto. Dalam meneliti objek tersebut, peneliti menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis dan menginterpretasikan data berupa penggunaan tanda-tanda ikon, indeks, dan simbol.

Peirce tidak hanya melihat makna dari tanda, namun juga penafsir (*Interpretant)*, dalam hal ini penafsir dijadikan sebagai unsur pengantara. Penafsir juga terlibat dalam proses pembuatan makna, dimana Peirce mengemukakan teori segitiga makna yaitu *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (penafsir). Dalam penelitian ini memilih menggunakan Peirce karena dalam proses menginterpretasikan objek

penelitian ini melibatkan analisis dari penafsir. Sehingga judul penelitian ini adalah **"Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Karya Video Klip "*Baby Shark*" Dalam Mempromosikan Citra Pejabat Daerah Bima Arya Sugiarto Di Kota Bogor".**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pada makna tanda dari video *baby shark challenge* Bima Arya Sugiarto bersama para Satpol PP kota Bogor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan *tanda* dalam video *Baby Shark Challenge* Bima Arya Sugiarto?
2. Apakah makna dari *objek* (ikon, indeks, simbol) yang digunakan dalam video *Baby Shark Challenge* Bima Arya Sugiarto?
3. Bagaimanakah interpretasi dari makna-makna yang terkandung dalam video *Baby Shark Challenge* Bima Arya Sugiarto?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah yang penulis buat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan *tanda* dalam video *Baby Shark Challenge* Bima Arya Sugiarto.
2. Untuk mengetahui makna dari *objek* (ikon, indeks, simbol) yang digunakan dalam video *Baby Shark Challenge* Bima Arya Sugiarto.
3. Untuk mengetahui interpretasi dari makna-makna yang terkandung dalam video *Baby Shark Challenge* Bima Arya Sugiarto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan dan meningkatkan pengetahuan tentang promosi citra pejabat daerah melalui fenomena di masyarakat serta memperdalam teori-teori komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi verbal dan nonverbal dalam mempromosikan citra pejabat daerah kepada masyarakat.
2. Sebagai bahan rujukan dan masukan khususnya bagi para dosen dan mahasiswa dibidang Ilmu Komunikasi tentang pembelajaran tanda dari suatu media.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pejabat Daerah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan untuk pejabat daerah sehingga dapat mengetahui bagaimana sebuah tanda melalui gerakan dapat memberikan pesan atau makna.
2. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan wawasan dan pemikiran tentang pemaknaan terhadap citra pejabat daerah.

1.6 Lokasi Penelitian dan Waktu

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan analisis Semiotika, untuk itu penelitian dapat dilakukan dimana saja sesuai yang dibutuhkan. Untuk mencari bahan literatur seperti jurnal, buku dan website tertentu peneliti melakukannya di Perpustakaan Universitas Telkom.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 5 bulan dari bulan September 2017 hingga Januari 2018.

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

Kegiatan	**September 2017**	**Oktober 2017**	**November 2017**	**Desember 2017**	**Januari 2018**
Menentukan topik					
Pengumpulan Data					
Pengolahan Data					
Pengerjaan Bab I sampai Bab III					
Sidang Proposal					
Penelitian atau pengerjaan Bab IV sampai Bab V					
Sidang Akhir					

Sumber: *Olahan Peneliti, 2017*